
**PENGARUH PERSISTENSI LABA TIMELINESS LAPORAN
KEUANGAN DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP
EARNING RESPONSE COEFFICIENT
(Studi Empiris: Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode
2016-2018)**

Komang Gunawan¹

Ni Wayan Alit Erlina Wati²

^{1,2}Fakultas Ekonomii Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia

E-mail : komanggunawan97@gmail.com

ABSTRACT

The return response coefficient is a measure of the securities market return scale that responds to the portion of unexpected returns reported by the securities issuing company. Information on earnings is the thing most responded to by investors because it provides an overview of the company's performance. This study aims to determine the continuity of earnings, the timeliness of financial reporting, and the effect of corporate social responsibility on the earnings response coefficient. This research was conducted at Manufacturing Companies Listed on the IDX for the 2016-2018 Period. The sample in this study were 59 manufacturing companies during 2016-2018. The data testing used classical hypothesis testing, multiple linear regression analysis, hypothesis testing and the coefficient of determination. The results showed that the income persistence variable had a positive and significant effect on the income response coefficient. Financial report timeliness had a positive and significant effect on the earning response coefficient. While the corporate social responsibility variable has a negative and significant effect on the earning response coefficient.

Keywords: Earnings Response Coefficient, Earnings Persistence, Financial Report Timeliness, Corporate Social Responsibility.

ABSTRAK

Koefisien respon return merupakan ukuran skala return pasar efek yang merespon porsi return tak terduga yang dilaporkan oleh perusahaan penerbit efek.. Informasi laba merupakan hal yang paling direspon oleh investor karena memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontinuitas laba, ketepatan waktu pelaporan keuangan, dan pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan terhadap koefisien respon laba.. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018. Sampel dalam penelitian ini adalah 59 Perusahaan Manufaktur

selama Tahun 2016-2018 Pengujian data menggunakan pengujian hipotesis klasik, analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel persistensi pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap koefisien respon pendapatan.. *Timeliness* laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning response coefficient*. Sedangkan variabel *corporate social responsibility* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *earning response coefficient*.

Kata Kunci: *Earnings Response Coefficient*, Persistensi Laba, *Timeliness* Laporan Keuangan, *Corporate Social Responsibility*.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan ingin mengembangkan usahanya secara maksimal, dan untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan membutuhkan modal yang tidak sedikit. Perusahaan memiliki dua metode pembiayaan yaitu kreditor dan investor. Kreditor memberikan dana berupa pinjaman dan menerima pengembalian berupa bunga dan pelunasan pokok pinjaman, sedangkan investor memberikan dana dalam bentuk dana dan menerima pengembalian berupa dividen. Perusahaan menghimpun dana dari investor melalui penawaran umum agar sahamnya bisa diperdagangkan di pasar modal. Informasi laba merupakan hal yang paling umum direspon investor karena memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan (Paramita, 2014 dalam Wardaya dan Lindrawati, 2017), Oleh karena itu, ketika perusahaan mengumumkan keuntungannya, investor akan merespon informasi tersebut.

Semakin tinggi laba perusahaan maka semakin kuat motivasi investor untuk menanamkan dananya, karena semakin tinggi laba perusahaan maka semakin besar pula return saham yang diharapkan investor di kemudian hari. Jumlah yang menunjukkan hubungan antara return dan return saham disebut dengan Earning Response Coefficient (ERC). ERC didefinisikan sebagai dampak pendapatan tak terduga per dolar terhadap return saham (Cho dan Jung, 1991; Wardaya dan Lindrawati, 2017). Dengan demikian, ERC memperkirakan perubahan dalam abnormal return sebagai reaksi terhadap bagian mengejutkan dalam organisasi yang melaporkan laba (Scott, 2009; dalam Wardaya dan Lindrawati, 2017).Permatasari, dkk 2020 Unsur-unsur yang mempengaruhi *earnings response coefficient* adalah *voluntary disclosure*, *timeliness* laporan keuangan, dan praktik perataan laba.

Wahyuni dan Damayanti (2020) faktor –faktor yang mempengaruhi *earnings response coefficient* adalah persistensi laba, struktur modal dan *corporate social responsibility*.

Penman dan Zhang dalam (Wahyuni dan Damayanti, 2020), mencirikan keuntungan tanpa lelah sebagai pembaruan pendapatan masa depan yang diharapkan yang dibawa oleh perkembangan laba saat ini. Menurut Wardaya dan Lindrawati (2017) bahwa persistensi laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning response coefficient*. Namun hal ini tidak sejalan dengan Ahabba dan Sebrina (2020), bahwa persistensi laba tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning response coefficient*.

Seperti yang diindikasikan oleh Suwardjono (2014) dalam Permatasari, dkk (2020) ketepatan waktu adalah aksesibilitas data bagi manajemen atas ketika diperlukan sebelum data kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi pilihan. Menurut hasil penelitian setelah dilakukan oleh Permatasari, dkk (2020), menunjukkan bahwa *timeliness* laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning response coefficient*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mosa, dkk (2019) menunjukkan *timeliness* laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning response coefficient*.

Tugas sosial perusahaan (CSR) adalah komponen bagi sebuah asosiasi untuk dengan sengaja mengintegrasikan lingkungan dan sosial ke dalam aktivitasnya dan kerja sama dengan mitra, yang melampaui tugas sah asosiasi. (Wahyuni dan Damayanti, 2020). Menurut Mosa, dkk (2019) menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning response coefficient*. Namun penelitian yang dilakukan oleh Wardaya dan Lindrawati (2017) menemukan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning response coefficient*.

Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), karena sahamnya yang paling aktif diperdagangkan selama 3 tahun terakhir yaitu 2016-2018 sehingga bisa dilihat respon investor terkait pengumuman labanya. Periode yang dipilih adalah 2016-2018, karena penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu sehingga melanjutkan periode

penelitian. Dalam praktiknya, salah satu unsur dalam laporan keuangan yang dinantikan informasinya oleh investor dalam pengambilan keputusan adalah laporan laba rugi, dimana laporan ini memberikan informasi mengenai laba yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode.

Data pendapatan melibatkan kekhawatiran para pendukung keuangan karena data laba dapat digunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan organisasi untuk periode tertentu, dapat mengantisipasi ketahanan organisasi, dan dapat mempengaruhi ukuran pengembalian saham.

Melihat adanya perbedaan konsekuensi dari penelitian di atas dan keajaiban yang terjadi belum memiliki pilihan untuk menjawab permasalahan yang ada, maka penelitian ini akan membahas lebih lanjut tentang elemen-elemen yang mempengaruhi ERC dan harapan yang timbul akibat dari penelitian ini. reaksi alternatif dari penelitian sebelumnya. Dalam penelitian kali ini peneliti mencoba untuk mengetahui seberapa besar "*Pengaruh Persistensi Laba, Timeliness laporan keuangan dan Corporate social responsibility Terhadap Earning Response Coefficient*". Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti dan pemahaman teoritis lebih mendalam, sehingga dapat menjadi tambahan pengetahuan yang bermanfaat serta mampu menjadi pertimbangan bagi investor untuk menentukan keputusan investasi saham yang dibeli dan mendapatkan return yang sesuai harapan.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Hubungan keagenan didefinisikan sebagai perjanjian di mana setidaknya satu individu (kepala, khususnya investor) menunjuk orang lain (spesialis, khususnya direktur) untuk melakukan administrasi untuk kepentingan kepala, yang memasukkan penugasan kekuatan dinamis spesialis (Jensen dan Meckling, 1976; dalam Wardaya dan Lindrawati, 2017). Kontrak kerja yang dimaksud adalah kontrak kerja antara investor dan teman administrator, dimana investor dan pimpinan perlu memperluas bantuan pemerintah masing-masing dengan menggunakan data yang mereka miliki. Untuk keadaan ini, pengawas memiliki lebih banyak data (data lengkap) dibandingkan investor sehingga menyebabkan penyimpangan data.

Teori *signaling*

dalam ilmu korespondensi yang digunakan dalam disiplin pembukuan

akuntansi digunakan untuk memperjelas dan meramalkan standar perilaku korespondensi pengawas kepada masyarakat umum. dalam ilmu pembukuan berfungsi untuk mensurvei keberadaan data pribadi. Di pasar modal, pelaku pasar menentukan pilihan keuangan yang bergantung pada data distribusi, deklarasi dan sesi tanya jawab (Jaswadi, 2003; Wardaya dan Lindrawati, 2017). Sejalan dengan itu, administrasi organisasi sebagai sebuah pertemuan dengan data yang lebih baik memberikan tanda atau tanda kepada para pendukung keuangan tentang kemungkinan organisasi di masa depan. Hipotesis menunjukkan bahwa pengungkapan moneter oleh penjamin merupakan tanda yang dapat mempengaruhi nilai penawaran mereka. Tanda dari organisasi membuat pendukung keuangan berharap untuk memutuskan harapan yang tepat. *Earning Response Coefficient*

Koefisien respon pengembalian merupakan ukuran dari besarnya return pasar sekuritas sebagai respon atas porsi return tak terduga dari laporan perusahaan penerbit saham. Jumlah koefisien respon return diperoleh dari hasil regresi antara abnormal return dan return tak terduga (dalam Permatasari, dkk 2020). ERC adalah faktor yang mengukur respons pendapatan terhadap pendapatan akuntansi yang tidak terduga dari perusahaan yang menerbitkan keamanan. Ini menunjukkan ERC tinggi dan rendah bergantung pada "kabar baik" atau "kabar buruk" yang termasuk dalam laba (Mosa, dkk 2019). *Earning response coefficient* dapat diukur dengan pengukuran *abnormal retur* menggunakan *market-ajusted*, dan *unexpected earning* menggunakan *model random walk*. ERC dirumusksan dengan persamaaan sebagai berikut :

$$CAR_t = \alpha + \beta UE_t + \epsilon$$

Keterangan :

CAR_t : *Cumulative Abnormal Retur* Perusahaan Pada Waktu t

UE_t : *Unexpected Earnings* Perusahaan Pada Periode t

A : Konstanta

B : Koefesien Regresi

ϵ : Error

Persistensi Laba, Penman dan Zhang dalam (Wahyuni dan Damayanti, 2020), mendefinisikan persistensi laba sebagai revisi dalam laba akuntansi yang

diharapkan di masa mendatang (*expected future earning*) yang disebabkan oleh inovasi laba tahun berjalan (*current earnings*). Persistensi terbagi menjadi 3 komponen yang berbeda sebagai berikut (Ramakrishnan dan Thomas, 1998; Scott, 2009; dalam Wardaya dan Lindrawati, 2017). Persistensi laba diukur oleh komponen akrual dan aliran kas dari laba sekarang, yang mewakili sifat *transitory* dan permanen laba (Sloan, 2009; dalam Riyanto dan Lindrawati, 2017). Hal ini dapat di ukur dengan menggunakan koefisien regresi antara laba akuntansi pada periode sekarang dan laba akuntansi pada periode yang telah berlau dengan rumus sebagai berikut :

$$E_t = \alpha + \beta E_{t-1} + \epsilon$$

Keterangan :

- α : Konstanta
- E_t : Laba Perusahaan Pada Tahun T
- E_{t-1} : Laba Perusahaan Pada Tahun T-1
- β : Koefinsen Regresi
- ϵ : Error

Timeliness Laporan Keuangan, Suwardjono (2014) dalam Permatasari, dkk (2020) ketepatan waktu adalah tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan. Jika laporan dianggap tepat, informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansi. Selain itu, ketepatan waktu dapat digunakan sebagai cara untuk mengukur kualitas keuangan (Mosa, dkk 2019). Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yang diadopsi dari penelitian Permatasari, dkk (2020) dengan kategorinya adalah bagi perusahaan yang tidak memiliki ketepatan waktu (terlambat) masuk kategori 2 dan perusahaan yang tepat waktu masuk kategori 1.

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi

tanggung jawab organisasi di bidang hukum (Wahyuni dan Damayanti, 2020). Menurut peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Laporan Keuangan (BAPEPAM-LK) Nomor X.K.6 tahun 2012 menyebutkan bahwa bahasan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan meliputi kebijakan, jenis program, dan biaya yang dikeluarkan. Dimana hal diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dengan kategorinya adalah bagi perusahaan yang mengungkapkan tanggung jawab sosial masuk kategori 1 dan perusahaan yang tidak mengungkapkan tanggung jawab sosial masuk kategori 0. Rumus perhitungan CSRI adalah sebagai berikut (Riyanti dan Lindrawati, 2017):

$$CSRI = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

CSRI : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*

n : Jumlah *item* untuk perusahaan,

$\sum X$: *Dummy variable*: 1= jika *item* diungkapkan; 0 = jika *item* tidak diungkapkan

Penelitian Terdahulu

Persistensi laba sebagai koreksi dari manfaat pembukuan yang diharapkan (antisipasi pembayaran masa depan) yang dibawa oleh peningkatan pendapatan tahun berjalan (gaji saat ini) (Penman dan Zhang dalam Wahyuni dan Damayanti, 2020). Semakin diperhatikan ketekunan pendapatan suatu organisasi, maka semakin menonjol pula manfaat yang diharapkan oleh para financial backers nantinya (Wardaya dan Lindrawati, 2017). Hasil yang dikemukakan oleh Wardaya dan Lindrawati (2017) menunjukkan bahwa determinasi pengujian berpengaruh positif dan kritis terhadap koefisien reaksi laba. Hal ini sesuai eksplorasi Wahyuni dan Damayanti (2020) yang menemukan bahwa determinasi agak mempengaruhi koefisien reaksi keuntungan. Bagaimanapun, hal ini tidak sesuai dengan Ahabba dan Sebrina (2020) yang menyatakan bahwa kestabilan pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap koefisien reaksi laba.

Berdasarkan pemikiran dan penjelasan diatas, maka usulan hipotesis pertama adalah:

H1: Persistensi laba berpengaruh terhadap *earning response coefficient*.

Ketepatan waktu adalah data dapat diakses oleh para pemimpin pada waktu yang diperlukan sebelum data kehilangan kemampuan untuk memengaruhi pilihan. Data terkait akan membantu klien dengan cara yang ideal sebelum klien kehilangan kesempatan atau kapasitas untuk memengaruhi pilihan yang akan diambil (Permatasari, dkk, 2020). Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Permatasari, dkk (2020), menunjukkan bahwa *timeliness* laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning response coefficient*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mosa, dkk (2019) menunjukkan *timeliness* laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning response coefficient*.

Berdasarkan pemikiran dan penjelasan diatas, maka usulan hipotesis kedua adalah:

H2: *Timeliness* laporan keuangan berpengaruh terhadap *earning response coefficient*.

Mosa , dkk (2019) Tugas sosial perusahaan adalah aktivitas untuk bisnis yang stabil dengan pergantian peristiwa yang dapat didukung dan kemakmuran jaringan dan mitra terdekat, dan latihannya mengambil bagian dalam kemajuan keuangan yang secara langsung diidentifikasi dengan masyarakat dan iklim. Menurut Mosa, dkk (2019) menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning response coefficient*. Penelitian oleh Wahyuni dan Damayanti (2020), menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh secara parsial terhadap *earning response coefficient*. Namun penelitian yang dilakukan oleh Wardaya dan Lindrawati (2017) menemukan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning response coefficient*.

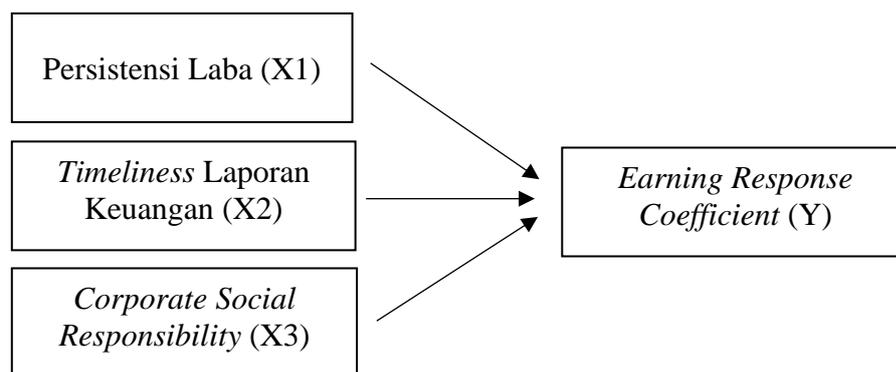
Berdasarkan pemikiran dan penjelasan diatas, maka usulan hipotesis kedua adalah:

H3: *Corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap *earning response coefficient*.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian asosiatif, kerangka berpikir yang bisa diambil berdasar pada variable yang digunakan yaitu satu variabel dependen (*Earning Response Coefficient*) yang dipengaruhi tiga variabel independen (*Persistensi Laba*, *Timeliness Laporan Keuangan* dan *Corporate Social Responsibility*) adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1
Model Kerangka Pemikiran Teoritis Penelitian
Pengaruh Persistensi Laba, *Timeliness* Laporan Keuangan dan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Earning Response Coefficient*



populasi merupakan jumlah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Sehingga jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 462.

Teknik yang di gunakan dalam pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Purposive sampling dengan merupakan penentuan sampel menggunakan pertimbangan atau kriteria yang telah di tentukan untuk mempersempit area jumlah data. Adapun kreteria yang di gunakan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- a. Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan tahunannya pada tahun 2016-2018.
- b. Sampel yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit dan telah di publikasi secara berturut-turut selama periode 2016-2018.

- c. Sampel yang dinyatakan dalam mata uang rupiah pada tahun 2016-2018
- d. Sampel yang memperoleh laba secara berturut-turut selama periode 2016-2018

Daftar Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	168
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit dan telah di publikasi secara berturut-turut selama periode 2016-2018	(47)
3	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah pada tahun 2016-2018	(26)
4	Perusahaan yang tidak menghasilkan laba berturut-turut dari tahun 2016-2018	(36)
	Total sampel penelitian	59
	Tahun Amatan	3
	Data Outlier	16
	Jumlah Amatan	161

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan kriteria penentuan sampel dan tahun amatan penelitian jumlah sample amatan 59 dengan tiga tahun amatan serta 16 data outlier sehingga jumlah amatannya adalah 161.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Earning response coefficient (ERC) (Y) menunjukkan nilai minimumnya adalah -214.04 dan nilai maksimumnya 200.97. Mean *earning response coefficient* (ERC) adalah -2.7721. Standar deviasinya 33.24293 hal ini berarti tidak terjadi

penyimpangan variabel terhadap nilai rata-ratanya yaitu sebesar 33.24293.

Persistensi laba (X_1) menunjukkan nilai minimumnya adalah -2684.80 dan nilai maksimumnya 1712.87. Mean persistensi laba adalah -5.8572. Standar deviasinya 377.39558 hal ini berarti tidak terjadi penyimpangan variabel terhadap nilai rata-ratanya yaitu sebesar 377.39558.

Timeliness laporan keuangan (X_2) menunjukkan nilai amatan yang tidak melakukan pelaporan tepat waktu adalah 12 amatan atau 7,5%, sedangkan nilai amatan yang melakukan pelaporan tepat waktu adalah 149 amatan atau 92,5%.

Corporate social responsibility (CSR) (X_3) menunjukkan nilai minimumnya adalah 0,11 dan nilai maksimumnya 0,2367. Mean persistensi laba adalah 0,05974. Standar deviasinya 0,02917 hal ini berarti tidak terjadi penyimpangan variabel terhadap nilai rata-ratanya yaitu sebesar 377.39558.

1.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil dari uji normalitas sig yang didapat lebih besar dari 0,05 yakni 0,200 hingga dapat disimpulkan dari hasil yang terlihat bahwa data yang telah digunakan pada penelitian ini telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas melihat nilai *tolerance* semua variabel lebih besar dari 10% (X_{1-3} : 0.944, 0.952, 0.918) sedangkan VIF lebih kecil dari 10 (X_{1-3} : 1.059, 1.050, 1.090) yang artinya sudah tidak ada multikolinearitas antar variabel independen

Pada hasil uji statistik dapat dilihat bahwa semua variabel bebas memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar X_{1-3} : 0,950, 0,417, 0,394 sehingga dapat dipastikan bahwa tidak terdapat adanya heteroskedastisitas.

Terlihat dari uji statistik menyatakan nilai Durbin-Watson (d) sebesar 1.846 dan signifikansi 5% jumlah sampel 161 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k=3), maka di table Durbin Watson menunjukkan nilai dL= 1.7045 dan dU= 1.7804. Nilai Durbin-Watson sebesar 1.846 lebih besar dari batas atas (dU) yakni 1.7804 dan kurang dari (4-dU) $4-1.7804 = 2.2196$. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji durbin Watson di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-8.304	1.596		-5.203	.000
1 Persistensi Laba (X ₁)	.248	.064	.298	3.864	.000
Timeliness Laporan (X ₂)	1.652	.733	.173	2.254	.026
CSR (X ₃)	-.824	.413	-.156	-1.993	.048

a. Dependent Variable: ERC

Sumber: Lampiran 5 (Data diolah, 2020)

Berdasarkan output SPSS, model penelitian dapat dituliskan dalam persamaan dibawah ini:

$$Y = -8,304 + 0,248X_1 + 1,652X_2 - 0,824X_3 + \epsilon$$

Hasil persamaan regresi tersebut dapat diketahui bahwa nilai konstanta (a) sebesar -8.304 artinya jika persistensi laba, *timeliness* laporan keuangan dan *corporate social responsibility* (CSR) dianggap sama dengan nol, maka besarnya nilai *earning response coefficient* (ERC) adalah sebesar -8.304. Nilai koefisien dari persistensi laba yaitu 0,248 yang artinya setiap terjadi peningkatan satu satuan persistensi laba maka *earning response coefficient* (ERC) akan meningkat sebesar 0,248 dan variabel lainnya 0. Nilai koefisien dari *timeliness* laporan keuangan yaitu 1,652 yang artinya setiap terjadi peningkatan satu satuan *timeliness* laporan keuangan maka *earning response coefficient* (ERC) akan meingkat sebesar 1,652 dan variabel lainnya 0. Nilai koefisien dari *corporate social responsibility* (CSR) yaitu -0,824 yang artinya setiap terjadi peningkatan satu satuan *corporate social responsibility* (CSR) maka *earning response coefficient* (ERC) akan menurun sebesar 0,824 dan variabel lainnya 0.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan *output* SPSS nilai R² sebesar 0.121 atau sebesar 12,10%. Hal tersebut berarti bahwa 12,10% variabel dependen *earning response coefficient* (ERC) dapat dijelaskan oleh persistensi laba, *timeliness* laporan keuangan, dan

corporate social responsibility (CSR). Sedangkan 87,90% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain.

Uji F-Test

Uji Anova atau *F-Test* menghasilkan F_{hitung} sebesar 7.176 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000. Karena profitabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel persistensi laba, *timeliness* laporan keuangan, dan *corporate social responsibility* (CSR) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel *earning response coefficient* (ERC). Hasil ini berarti bahwa model yang di gunakan dalam penelitian ini sudah layak di gunakan.

Uji Hipotesis

.Uji ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung apakah variable indeviden berpengaruh terhadap variable devenden secara signifikan atau tidak. Variabel dinyatakan berpengaruh apabila nilai $sig < 0,05$. Adapun perhitungannya sebagai berikut :

a. Pengaruh Persistensi Laba Terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC).

Hasil uji menunjukkan bahwa persistensi laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning response coefficient* (ERC) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.248 dan T_{hitung} sebesar 3.864 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya semakin stabil atau permanen laba perusahaan dari waktu ke waktu menandakan nilai *earning response coefficient* yang terkandung didalam informasi tersebut semakin besar, hal tersebut memberikan sidnyal baik bagi para investor dengan anggapan laba yang diperoleh akan terus naik di masa depan hal ini sesuai dengan dasar teory sinyal (*signalling theory*). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Damayanti (2020), Wardaya dan Lindrawati (2017) yang menunjukkann bahwa persistensi laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning response coefficient* (ERC).

b. Pengaruh *Timeliness* Laporan Keuangan Terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC).

Hasil uji menunjukkan bahwa *timeliness* laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning response coefficient* (ERC) dengan nilai koefisien regresi sebesar 1.652 dan T_{hitung} sebesar 2.254 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.026 < 0.05$. artinya bahwa ketepatan penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu variable yang sangat penting dalam menyajikan informasi yang relevan. Hal ini sesuai dengan teori keagenan dimana informasi keuangan dapat berguna bagi pembuat keputusan jika informasi yang diberikan tepat waktu saat pembuat keputusan ingin mengambil keputusan dan begitu juga sebaliknya jika informasi yang di berikan tidak tepat waktu atau di sampaikan setelah keputusan tersebut dibuat maka informasi tersebut sudah tidak relevan dan berguna bagi para pembuat keputusan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permatasari, dkk (2020), Mosa, dkk (2019) yang menunjukkan bahwa *timeliness* laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning response coefficient* (ERC).

c. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC).

Hasil uji menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *earning response coefficient* (ERC) dengan koefisien regresi -0.824 serta nilai T_{hitung} sebesar -1.993 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.048 < 0.05$. Artinya pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) dilakukan untuk mengurangi perbedaan informasi berupa deviasi antara laba harapan dan laba aktual yang terjadi ketika pengumuman laba disampaikan. Peristiwa tersebut memperlihatkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) dilakukan untuk mengurangi keraguan terhadap prospek perusahaan di masa depan. kejadian tersebut akan mengurangi nilai *earning response coefficient* (ERC), sehingga *corporate social responsibility* (CSR) yang dilaksanakan oleh perusahaan akan berdampak terhadap penurunan *earning response coefficient* (ERC). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Palupi, dkk (2017) yang menyatakan *corporate social responsibility*

(CSR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *earning response coefficient* (ERC).

KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun beberapa kesimpulan yang dapat di Tarik dari penjelasan serta pemaparan dalam skripsi yaitu:

1. Persistensi laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning response coefficient* (ERC) dengan sig. $0.000 < 0.05$, maka semakin permanen perubahan laba yang terjadi dari waktu-kewaktu akan mengakibatkan semakin besar *earning response coefficient* (ERC) yang ada didalam informasi tersebut.
2. *Timeliness* laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning response coefficient* (ERC) signifikansi sebesar $0.026 < 0.05$, maka semakin tepat waktu penyampaian laporan keuangan dari waktu ke waktu maka semakin tinggi *earning response coefficient* (ERC).
3. *Corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *earning response coefficient* (ERC) dengan signifikansi $0.048 < 0.05$, maka pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan mengenai *Corporate social responsibility* (CSR) akan menurunkan *earning response coefficient* (ERC)

Adapun beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah

1. Bagi perusahaan diharapkan untuk melakukan praktik *corporate social responsibility* (CSR) serta memperhatikan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan lebih konsisten, hingga dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya.
2. Bagi investor dapat menggunakan perhitungan persistensi laba, dan *earning response coefficient* (ERC) sebagai tolak ukur untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan menggunakan variabel lain yang berpengaruh terhadap *earning response coefficient* (ERC), seperti ukuran perusahaan, struktur modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahabba, Brigita, Sebrina, Nurzi. 2020. "Pengaruh Persistensi Laba dan Kualitas Akrual Terhadap *Earning Response Coefficient* Pada Perusahaan Manufaktur Dan Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018". *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*. Vol.2, No.1, Seri A, Februari 2020. Hal. 2051-2064. ISSN: 2656-3649.
- Badan Pengawas Pasar Modal dan Laporan Keuangan (BAPEPAM-LK) Nomor X.K.6 Tahun 2012. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
- Ghozali. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gurisinga, Jessica Jileiy, Pinem, Dahlian Br. 2019. "Pengaruh Persistensi Laba dan *Leverage* Terhadap *Earning Response Coefficient*". *Jurnal Equity*. Vol. 19 No. 1. 2019.
- Hadi, Nur. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>.
- <https://www.sahamok.com>.
- Jaswadi. 2003. Dampak *Earning Reporting Lags* Terhadap Koefisien Respon Laba. Surabaya. *Simposium Nasional Akuntansi VI*. Hal. 487-506
- Mosa, Feni Kartika Wati Rambu, Mascliah, Marwadi, M. Cholid. 2019. "Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, *Timeliness*, *Debt To Equity* Terhadap *Earning Response Coefficient*". *E-JRA*. Vol.08 No. 01 Juni 2019.
- Palupi, I.D. Wulandari, D.A. Safitri, D.A. 2017. Pengaruh Pengungkapan Informasi Proyeksi dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol. 2 No.1, 2017.
- Paramita, R.W.D., 2014, *Timeliness* sebagai Variabel Intervening untuk Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Respon Laba, *Jurnal WIGA*, Maret: 34-42.

- Permatasari, Intan, Malukah, Anik, dan Moh Amin. 2020. "Pengaruh *Voluntary Disclosure, Timeliness* Laporan Keuangan dan Praktik Perataan Laba Terhadap *Earning Response Coefficient*". *E-JRA*. Vol.09 No. 02 Februari 2020.
- Bramanta dan Pradipta Alep 2014. "The Influence Of Financial Performance On Stock Price Around Publication Date Of Financial Statements (A Study In Food And Beverages Companies Listed On Bei)". *Journal of Economics and Business*
- Scout, William R. 2009. *Funancial Accounting Theory. Fifth Edition*. Canada Prentice Hall
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyanto, Sri (2008). *Manajemen Laba Teori Dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Suwardjono. 2014. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga Cetakan Kedelapan. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Wahyuni, Ajeng, Damayanti, Cacik Rut. 2020. "Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal Dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* Terhadap *Earning Response Coefficient* Terhadap *Earning Response Coefficient (ERC)*". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 78. No.1 Januari 2020.
- Wardaya, Riyanti Adiguna, Lindrawati. 2017. "Pengaruh Persistensi Laba, *Beta*, Dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* Terhadap *Earning Response Coefficient* Pada Perusahaan Jasa Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Akuntansi Kontemporer (JAKO)*. Vol.9 No.1 Januari 2017. Hal. 65-82.